

**KOMPETENSI GURU PERSEPEKTIF BUKU GURU
SEPANJANG WAKTU KARYA SOLIKHIN ABU IZZUDDIN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**ANDRIANSYAH
NIM. 17591152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21739 Fax 21010 kode pos 39119
Website/Facebook: FakultasTarbiyah IAIN Curup, Email: fakultastarbiyah@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1983 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Andriansyah
Nim : 17591152
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kompetensi Guru Perspektif Buku Guru Sepanjang Waktu Karya Solikhin Abu Izzuddin

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Juli 2024
Pukul : 10.30 – 12.00 WIB.
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M. Pd.
NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris,

Agus Riyon Oktorik, M.Pd.I
NIP. 19910818 2019903 1 008

Penguji I,

Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308202011012 008

Penguji II,

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840723 202321 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi
di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

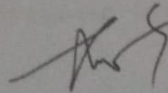
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi Andriansyah mahasiswa Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul "**KOMPETENSI GURU PERSEPEKTIF BUKU GURU SEPANJANG WAKTU KARYA SOLIKHIN ABU IZZUDDIN**", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

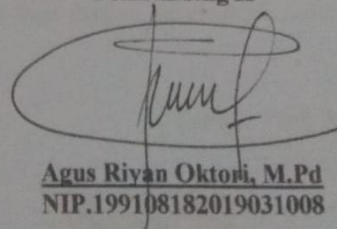
Curup, 17 Juli 2024

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP.197112111999031004

Pembimbing II



Agus Riyan Oktori, M.Pd
NIP.199108182019031008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andriansyah

NIM : 17591152

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "**Kompetensi Guru Persepektif Buku Guru Sepanjang Waktu Karya Solikhin Abu Izzuddin**" bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terhadap karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, Juli 2024



Andriansyah

NIM. 17591152

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Kompetensi Guru Persepektif Buku Guru Sepanjang Waktu Karya Solikhin Abu Izzuddin”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Neslon, S.Ag., M. Pd., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Wakil Dekan I Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, Wakil Dekan II Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd. selaku pembimbing I.
7. Bapak Agus Riyan Oktori, M. A selaku pembimbing II.
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 20 juli 2024

Penulis

Andriansyah

MOTTO

"Sami'na Wa Ato'na"

"Saya Mendengar dan Saya Taat padanya"

Andriansyah

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku tercinta untuk Ayahku Kurdi Yakub, Ibuku Tarsoni yang tidak pernah mengenal lelah dalam mendidik dan membesarkanku atas cinta dan kasih sayangnya untuk pencapaian kesuksesan dalam kehidupan melalui do'a yang tidak pernah putus untuk anaknya, terimakasih atas dukungan dan nasehat yang menguatkanku, dan terimakasih yang selalu ada disisiku dalam kondisi dan situasi apapun.
2. Kakakku Muhammad Abdul Malik,S.sos, dan Adikku Ferdiansyah. Terimakasih telah memberikan perhatian serta memberikan *support* kepadaku supaya segera telesaikan skripsi ini.
3. Ayah angkat Nur Samsikah yang selalu memberikan *support* dan semangatnya, terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan untukku, terimakasih atas do'a yang selalu mengiringi setiap langkahku.
4. Kedua pembimbing terbaikku Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd dan Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan II yang sudah banyak membimbing serta mengarahkanku. Terima kasih yang tak terhingga karena

selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Sahabat-sahabatku Deni Okta Reza, Amad Sumarno, Sahriyanto, Yuda Hendrawan, Imam Khoiri terimakasih selalu kebersamai dan memberikan keceriaan selama proses mencapai titik puncak akhir perkuliahanku.
6. Saudaraku yang paling baik hati yang tanpa pernah lelah kebersamai saya hingga titik darah penghabisan yakni saudara Septian Arifin, S.Pd.
7. Keluarga besar prodi PGMI khususnya Angkatan 2017, teimakasih telah mau kebersamai untuk berjuang bersama-sama dibangku perkuliahan.
8. Terimakasih Kepada Penulis buku Guru Sepanjang Waktu yakni Solikhin Abu Izzuddin tanpa karyanya penelitian ini tidak pernah ada.
9. Keluarga besar Pohon Baca IAIN Curup yang telah berjuang bersama-sama menciptakan canda tawa yang begitu meriyah. Semoga Rahmat Allah Selalu kebersamai kita
10. Almameterku tercinta IAIN Curup.

ABSTRAK

Andriansyah (17591152): **“KOMPETENSI GURU PERSEPEKTIF BUKU GURU SEPANJANG WAKTU KARYA SOLIKHIN ABU IZZUDDIN”**, skripsi pada Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Dalam beberapa kasus, pelatihan dan pengembangan guru belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ini. Selain itu, terkadang perhatian lebih banyak diberikan pada aspek pengetahuan daripada pada pengembangan kompetensi kepribadian guru. Oleh karena itu, penting untuk memahami pentingnya kompetensi guru dan bagaimana kompetensi ini dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Adapun penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat memahami dan mengetahui kompetensi guru menurut Solikhin Abu Izzuddin dalam buku “guru sepanjang waktu”.

Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yakni bagaimana kompetensi guru dalam buku guru sepanjang waktu menurut Solikhin Abu Izzuddin?. Permasalahan tersebut dikaji melalui metode kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data dari sumbernya yaitu Sumber Primer yaitu sumber utama, dalam kajian ini sumber utamanya adalah buku-buku karya Solikhin Abu Izzuddin dan Sumber Sekunder adalah daya yang mendukung data primer yang berasal buku dan jurnal yang mendukung penelitian. Dari pengumpulan data tersebut, maka kemudian dilakukan sebuah analisis. Dengan fokus utama penelitian pada pemikiran tokoh Solikhin Abu Izzuddin melalui karya-karyanya.

Dari hasil penelitian dan pengkajian yang dilakukan peneliti maka membuahkan halis bahwa kompetensi guru merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi guru dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Dan dalam kompetensi guru juga termuat 4 unsur yaitu pertama Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, Dan dalam kompetensi guru juga termuat 4 unsur yaitu pertama Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, Ketiga Kompetensi professional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Dan terakhir adalah Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah.

Kata Kunci: *Kompetensi guru, Buku Guru Sepanjang Waktu, Solikhhin Abu Izzuddin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Tempat Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Objek Penelitian	40
1. Biografi Ust. Solikhin Abu Izzuddin	40
2. Karya Ust. Solikhin Abu Izzuddin	42
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah elemen utama dalam kehidupan dan menciptakan sebuah alur yang dilalui individu untuk lebih baik dalam melangsungkan kehidupan dengan membawa individu dapat mengenali dengan diawali mengetahui potensi dalam diri dan berkelanjutan pada pengembangan potensi dirinya tersebut. Memang tidaklah mudah dalam mengenali diri, hanya berbrkal pengalaman saja tidaklah cukup untuk menjadi dasar terhadap interpretasi tersebut, diperlukan sebuah sistem yang sangat terencana dengan baik agar mampu mengenali diri dengan secara utuh. Menurut undang-undang sistem Pendidikan nasional (SISDIKNAS), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Jelas bahwa Pendidikan Indonesia diproyeksikan untuk mempersiapkan peserta didik melalui proses Pendidikan ini agar mampu mengakses peran meraka dimasa mendatang, serta membekali para peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan selaras dengan tuntutan zaman.²

¹ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal 72

² Norman, Efrita, Rio Kartika Supriyatna, dan Dedi Junaedi. "Prinsip Kompensasi Dalam Prespektif Islam." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 1 (23 Maret 2021): 103–23.

Pendidikan juga sebagai salah satu jembatan bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Bukan hanya berbekalan untuk bertahan hidup, namun mampu juga berinteraksi sosial dan mampu menciptakan sebuah inovasi dalam tatnan kehidupan, menciptakan sebuah arah positif dan juga mampu untuk berfikir kritis dalam kondisi dan situasi apapun dalam kehidupan bermasyarakat. Menciptakan pembiasaan dimana setiap manusia memiliki hak penuh untuk ada dalam masyarakat dengan tetap melaksanakan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Masyarakat juga tidak bisa dipisahkan dengan Pendidikan karena keduanya memiliki keterkaitan dan juga sebagai faktor penting dalam perkembangan sebuah negara. Mampunya sebuah negara dalam menciptakan sumber daya manusia dengan baik sangat berharga dalam rangka membangun bangsa dan negara itu sendiri.

Pendidikan telah menjadi salah satu unsur utama dalam pembentukan masyarakat dan peradaban manusia. Seiring berjalannya waktu, pandangan masyarakat tentang pendidikan dan peran guru dalam pendidikan telah mengalami perubahan yang signifikan. Guru, sebagai agen utama dalam pendidikan, memiliki peran penting dalam mengarahkan proses belajar-mengajar dan mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa.

Salah satu alat terpenting yang digunakan guru dalam proses pengajaran adalah buku guru. Buku guru adalah sumber pedagogi yang berisi panduan, rencana pelajaran, dan strategi pengajaran. Buku guru juga

mencerminkan pandangan dan nilai-nilai pendidikan dalam masyarakat saat itu. Dalam konteks ini, buku guru bukan sekedar alat pengajaran, tetapi juga cerminan dari budaya pendidikan dan pandangan tentang pendidikan pada masanya.

Pendidikan ialah pilar dalam kemajuan sebuah bangsa, esensinya Pendidikan memiliki peran penting untuk menghasilkan generasi sebagai unsur pokok dalam kemajuan sebuah bangsa³. Pendidikan harus memiliki tujuan yang tepat demi tercapainya sebuah peradaban yang maju. Selaras dengan tujuan Pendidikan Indonesia yang tertuang dalam undang-undang demi kemajuan sebuah bangsa “Bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar supaya menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sebuah cita-cita besar bangsa dan negara Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri namun tetap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴

Namun kenyataannya yang awalnya semua hal mengenai Pendidikan membuat anak-anak meranya nyaman dalam melaksanakan proses

³ Abdul Munir Mulkam, Nalar Sepiritual, (Solusi problem Filosofi Pendidikan Islam), (yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hal. 28.

⁴ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 6-7

pembelajaran, sekarang untuk menutup rapat-rapat sesuatu hal yang tidak termasuk dalam rangkaian pendidikan, dan bahkan, menjauhkan proses Pendidikan pada realitas seperti bersosialisasi, membangun relasi, dan yang paling penting adalah menemukan langsung apa yang telah dipelajari dalam realita kehidupan, yang ada hanya berkuat didalam ruangan, disekat tembok tinggi, duduk diam ketika guru menjelaskan, dan hanya sebatas berimajinasi terhadap apa yang dipelajari dan di ajarkan oleh sang guru.

Guru, sebagai tokoh sentral dalam dunia pendidikan, memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk potensi siswa, mendidik warga negara yang kompeten, dan memajukan masyarakat. Keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru. Kompetensi guru tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan aspek kepribadian yang mempengaruhi interaksi guru-siswa, pengelolaan kelas, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005). Dalam pendidikan guru memiliki peranan yang penting dalam menyukseskan peserta didik. Guru mengajarkan hal yang belum diketahui atau memperdalam hal yang sudah diketahui peserta didik. Guru merupakan orang yang paling berjasa untuk memajukan bangsa dan negara.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan sumber utama terjadinya suatu interaksi edukatif, yakni siswa bergiliran menjadi penyampai pesan dan penerima pesan, dalam hal ini antara guru dan siswa saling umpan balik pesan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam komunikasi, guru agama mempunyai tujuan untuk mempengaruhi siswanya, dalam mengamalkan khususnya ajaran agama Islam yang telah diberikan kepadanya, komunikasi guru dan siswa tidak selamanya berhasil dengan baik. Guru harus memiliki sifat teladan dalam mendidik, membina serta mengajar. Guru juga dituntut mengetahui serta memahami dasar-dasar teknik dan metode-metode dalam proses belajar mengajar. Menurut M. Ngalim Poerwanto bahwa guru merupakan orang yang pekerjaannya atau profesinya sebagai pendidik yakni suatu pekerjaan yang luhur dan mulia. Guru adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat, sebagian besar tergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh para guru.

Untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah, dibutuhkan kompetensi khusus agar mampu mentransfer ilmunya kepada siswanya. Tidak hanya itu, seorang guru harus mampu mendidik, mengajar, melatih, membina baik itu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Sekarang ini bisa dikatakan bahwa guru pada saat ini hanyalah panjangan yang tidak berfungsi dengan baik karena mereka lebih mementingkan gaya dan sekedar mengajar saja dari pada memperhatikan aspek-aspek apa saja yang seharusnya dikuasai oleh

seorang guru agar mampu membuat anak didiknya berkualitas dan berprestasi.⁵

Dalam surat At-Takwir ayat 19-21 yang berbunyi:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ۙ ١٩ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ۙ ٢٠ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ۙ ٢١

- (1) *sesungguhnya (Alquran) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril),*
- (2) *yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki Arasy,*
- (3) *yang di sana (di alam malaikat) ditaati dan dipercaya.*⁶

Kompetensi kepribadian guru mencakup aspek-aspek seperti etika guru, kemampuan komunikasi interpersonal, kepemimpinan dalam kelas, kemampuan mengelola konflik, dan adaptabilitas dalam berbagai konteks pendidikan. Dalam konteks perubahan pesat dalam pendidikan, termasuk perkembangan teori dan praktik pengajaran, pertanyaan tentang sejauh mana buku guru merefleksikan kompetensi kepribadian ini menjadi sangat relevan⁷.

Dalam konteks pendidikan modern yang dinamis, tuntutan terhadap guru semakin kompleks. Guru tidak hanya diharapkan memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, berkomunikasi dengan baik dengan siswa dan orang tua, serta menjadi teladan peran yang baik dalam masyarakat.

Kompetensi guru mencakup berbagai dimensi, antara lain:

1. Kompetensi Akademik: Penguasaan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

⁵ Solikhin Abu Izzuddin, *guru sepanjang waktu*, (yogyakarta: Pro-U Media, 2018), hal.234

⁶ *Ibid*, Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia QS.81:19

⁷ Sri wahyuningsih, *sekolah ini apa ?*, (Yogyakarta : INSISTPress,2019), hal. 3

2. Keterampilan Pengajaran: kemampuan dalam merancang pembelajaran yang efektif, menyampaikan materi, dan mengelola kelas.
3. Kemampuan Interpersonal: kemampuan berinteraksi dengan siswa, berkolaborasi dengan kolega, dan berkomunikasi dengan orang tua.
4. Aspek kepribadian: Etika guru, moralitas, kesabaran, empati, kepemimpinan, dan kemampuan mengatasi tantangan.⁸

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pendidikan juga telah mengubah bentang alam kompetensi guru. Guru kini juga diharapkan memiliki literasi digital dan adaptabilitas untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran online dan teknologi pendidikan.

Namun, dalam beberapa kasus, pelatihan dan pengembangan guru belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ini. Selain itu, terkadang perhatian lebih banyak diberikan pada aspek pengetahuan daripada pada pengembangan kompetensi kepribadian guru. Oleh karena itu, penting untuk memahami pentingnya kompetensi guru dan bagaimana kompetensi ini dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi siswa⁹.

Dalam konteks ini, penelitian tentang kompetensi guru menjadi relevan karena dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya kompetensi guru dalam proses pendidikan. Hal ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pelatihan guru

⁸ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional Ed. II*; (Cet. XV; Bandung: Remaja Rodakarya, 2003), h. 4.

⁹ Laman resmi web wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar, di akses pada 10 juni 2020, puku 13:07

dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kompetensi guru secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Solikhin Abu Izzuddin adalah seorang penulis buku dan motivator yang memberikan banya pesan motivasi dan saran terkait tentang model pendidik dan arah pendidikan pada setiap karyanya. salah satu pesan yang terdapat pada *buku guru sepanjang waktu* adalah guru yang biasa, berbicara. guru yang bagus, menerangkan. Guru yang hebat, mendemonstrasikan. guru yang agung, memberi inspirasi.¹⁰ Sebuah pesan mendalam yang dituliskan oleh Solikhin Abu Izzuddin pada setiap karyanya mampu memberikan motivasi dan inspirasi atau bahkan sebuah teguran bagi seorang pendidik yang mengabaikan kewajibanya dalam mencerdaskan segenap bangsa. dalam kutipan kata tersebut juga menegaskan bahwasannya seorang guru diharuskan memiliki kebijaksanaan yang luar biasa.

Buku guru sepanjang waktu memberikan pelajaran terkait tentang menjadi guru yang mampu memberikan hal sederhana namun memiliki sejuta makna. Sangat penting bagi sorang guru untuk memahami prannya terutama tentang kompetensi guru. menurut Solikhin Abu Izzuddin, memaksimalkan kompetensi guru tidak dapat secara langsung dilakukan jika tidak dibarengi dengan penanaman nilai dan penguatan arti seorang guru.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan dan teori yang penulis temukan, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Kompetensi

¹⁰ Solikhin Abu Izzuddin, *guru sepanjang waktu*,(yoguakarta: Pro-U Media, 2018),hal.95

Guru Persepektif Buku *Guru Sepanjang Waktu* Karya Solikhin Abu Izzuddin”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tepat sasaran maka dalam penelitian ini fokus peneliti terletak pada kompetensi guru berdasarkan buku *guru sepanjang waktu* karya Solikhin Abu Izzuddin.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka dapat dirumuskan:

Bagaimana kompetensi guru dalam buku *guru sepanjang waktu* menurut Solikhin Abu Izzuddin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

Agar Peneliti dapat memahami dan mengetahui kompetensi guru menurut Solikhin Abu Izzuddin dalam buku “*guru sepanjang waktu*”.

E. Kegunaan penelitian

Selanjutnya, Kegunaan penelitian menjadi:

1. Kegunaan Teoritik

Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsi kepada semua guru didunia ini dan dalam dunia Pendidikan, baik sebagai pemikiran, konsep, ataupun sebuah pertimbangan dalam dunia Pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang kompetensi kepribadian guru jikalau nantinya peneliti menjadi seorang pendidik maka ini akan menjadi salah satu literatur untuk memaksimalkan pengajaran.
- b. Bagi pembaca, menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi pembaca terkait tentang kompetensi guru.
- c. Bagi kampus IAIN Curup khususnya prodi PGMI, diharapkan mampu dipergunakan menjadi pustaka atau referensi bagi peneliti seterusnya yang akan menelaah lebih dalam perihal kompetensi guru khususnya kompetensi kepribadian guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah konsep yang merujuk pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan seseorang atau suatu organisasi dalam melakukan tugas atau pekerjaan tertentu dengan baik dan efektif.¹¹ Ini mencakup pemahaman mendalam tentang bidang atau pekerjaan yang dilakukan, kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi praktis, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan memecahkan masalah yang mungkin muncul. Kompetensi bukan hanya tentang memiliki pengetahuan atau keterampilan teknis, tetapi juga tentang kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, dan memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaan dan tantangan yang dihadapi. Dalam dunia bisnis dan pendidikan, pengembangan kompetensi individu atau organisasi menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan dan kesuksesan jangka panjang. Dengan memiliki kompetensi yang kuat, seseorang atau organisasi dapat bersaing dengan lebih baik di pasar yang semakin kompetitif dan dinamis.

Kompetensi adalah sebuah konsep yang mencakup sejumlah elemen penting dalam konteks penilaian dan pengukuran kemampuan seseorang,

¹¹ Misbahul Munir, "Membingkai Kepribadian Ulul Albab Denerasi Milenial", *Ta'limuna* 7, no. 1 (2018), 48.

kelompok, atau organisasi dalam berbagai bidang. Dalam kompetensinya, terdapat beberapa aspek utama yang perlu dijabarkan:

- a. Pengetahuan: Kompetensi meliputi pengetahuan yang mendalam tentang topik atau bidang tertentu. Ini mencakup pemahaman yang kuat tentang teori, konsep, dan prinsip yang relevan dengan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan. Pengetahuan ini menjadi dasar untuk pengembangan kemampuan yang lebih tinggi
- b. Keterampilan: Kompetensi juga mencakup keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis. Keterampilan ini bisa bersifat teknis, seperti keterampilan mengoperasikan peralatan khusus, atau keterampilan interpersonal, seperti keterampilan berkomunikasi dengan efektif atau berkolaborasi dalam sebuah tim.
- c. Sikap dan Perilaku: Selain pengetahuan dan keterampilan, kompetensi juga mencakup sikap dan perilaku yang mendukung tercapainya tujuan. Ini termasuk etika kerja, motivasi, tanggung jawab, ketekunan, dan sikap positif terhadap perubahan dan pembelajaran berkelanjutan.
- d. Kemampuan untuk Memecahkan Masalah: Kompetensi juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan mengambil tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kemampuan ini sering kali melibatkan pemikiran kreatif dan analitis.

- e. Adaptasi terhadap Perubahan: Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam lingkungan kerja atau situasi adalah bagian penting dari kompetensi. Ini mencakup kesamaan, kemampuan untuk belajar hal-hal baru, dan berpikir cepat dalam menghadapi perubahan.¹²

Dalam konteks organisasi, kompetensi dapat mengacu pada kemampuan kolektif tim atau organisasi untuk mencapai tujuan dan menjalankan misi dengan efektif. Organisasi yang memiliki kompetensi yang baik seringkali mampu bersaing lebih baik di pasar, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan beradaptasi dengan perubahan pasar dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, kompetensi adalah kombinasi unik dari faktor-faktor ini yang memungkinkan individu atau organisasi untuk berhasil dalam berbagai konteks dan situasi. Pengembangan kompetensi menjadi penting baik dalam pengembangan pribadi maupun dalam strategi pengelolaan sumber daya manusia di organisasi.¹³

Guru adalah seorang individu yang memiliki peran penting dalam mendidik, membimbing, dan mengajar orang lain. Istilah ini sering kali merujuk pada seorang pendidik profesional yang bekerja di sekolah atau lembaga pendidikan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan

¹² Khafidhatul Khasanah, *Konsep dan Implementasi Sekolah Berbasis Alam di SD Alam Smart Kids Dusun Pewarakan Bawang Banjarnegara Jawa Tengah*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 1

¹³ Ani Musfirah, *Konsep dan Impementasi Sekolah Kehidupan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga , 2010), hal. 17

kepada siswa atau murid mereka. Namun, peran guru tidak terbatas pada konteks pendidikan formal saja.

Di luar sekolah, "guru" juga dapat merujuk pada seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam suatu bidang tertentu dan berbagi pengetahuannya dengan orang lain. Ini bisa termasuk mentor, pelatih, atau pakar dalam berbagai disiplin ilmu atau keahlian. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk:

- a. Mengajar: Guru memberikan pelajaran, ceramah, atau panduan kepada siswa atau murid mereka untuk membantu mereka memahami dan menguasai konsep, keterampilan, atau materi pelajaran tertentu.
- b. Membimbing: Guru juga membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam pengembangan kemampuan mereka. Mereka membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- c. Memberikan Inspirasi: Guru sering bertindak sebagai sumber inspirasi dan motivasi. Mereka mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka, mendorong minat dalam belajar, dan membantu siswa meraih prestasi.
- d. Mendukung Pembelajaran: Guru merancang kurikulum, materi pelajaran, dan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Mereka juga memadukan kemajuan siswa dan menyesuaikan pengajaran jika diperlukan.

- e. Memfasilitasi Pemahaman: Guru berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep yang mungkin sulit atau kompleks dengan cara yang lebih mudah Dipahami.
- f. Berbicara Karakter: Selain mengajar materi akademik, guru juga dapat berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa, mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, integritas, dan kerja keras.
- g. Berperan sebagai Model Peran: Guru juga sering menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka, baik dalam hal pengetahuan maupun etika kerja.¹⁴

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Mereka memainkan peran sentral dalam proses pendidikan, membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Oleh karena itu, profesi guru sering kali dianggap sebagai salah satu profesi yang paling berpengaruh dalam masyarakat.

Seorang guru selain memiliki kewajiban seperti yang dijelaskan diatas guru juga memiliki peranan tambahan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mentor

Selain sebagai pengajar, guru juga sering berperan sebagai mentor. Mereka memberikan bimbingan, dorongan, dan nasehat kepada siswa dalam hal akademik maupun perkembangan pribadi.

¹⁴ Musyarofah, *Efektivitas Sekolah Alam Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta* (YOGYAKARTA: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), hal. 105

Guru membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan merencanakan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu.

2. Inspirator

Guru memiliki potensi untuk menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai positif, guru dapat memotivasi siswa untuk meraih potensi terbaik mereka. Inspirasi ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan kepemimpinan.

3. Model Perilaku

Guru seringkali berperan sebagai model perilaku yang baik bagi siswa. Mereka memegang peranan penting dalam membentuk etika, sikap, dan nilai-nilai yang baik. Dengan menunjukkan integritas, kerja keras, dan empati, guru membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat.

4. Pendukung Pembelajaran

Guru juga berperan sebagai pendukung pembelajaran. Mereka memberikan umpan balik, melancarkan kemajuan siswa, dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendorong kolaborasi.

5. Sumber Pengetahuan

Guru adalah sumber utama pengetahuan dan informasi dalam kelas. Mereka mempunyai tugas untuk menyampaikan kurikulum dan

menyediakan bahan-bahan terbuka yang relevan. Guru juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian dan pemecahan masalah.

6. Katalisator Perubahan Sosial

Guru memiliki peran penting dalam membentuk masa depan masyarakat melalui pendidikan. Mereka membantu siswa memahami isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan, serta mendorong mereka untuk menjadi warga yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.¹⁵

Dengan demikian, guru bukan hanya seseorang yang memberikan pelajaran di kelas, tetapi juga merupakan agen perubahan dalam kehidupan siswa dan masyarakat secara keseluruhan. Peran guru sangat penting dalam membentuk generasi yang terdidik, terampil, dan memiliki nilai-nilai positif.

Kompetensi guru mengacu pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mengajar, membimbing, dan mendidik siswa secara efektif. Ini mencakup berbagai aspek yang diperlukan agar seorang guru dapat berhasil dalam profesinya, serta memberikan kontribusi positif dalam konteks pendidikan.

Berikut adalah beberapa elemen utama dalam resolusi kompetensi guru:

¹⁵ Nurul Qomariah, *Strategi Pengembangan Kurikulum Pada Sekolah Alam Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malam* (Malang: UIN Malang, 2007), hal. 75

1. Pengetahuan Akademik

Guru harus memiliki pengetahuan mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkannya. Ini mencakup pemahaman konsep, teori, dan perkembangan terkini dalam bidangnya.

2. Keterampilan Pengajaran

Guru harus memiliki keterampilan dalam merencanakan, mengajar, dan memulai pembelajaran. Ini termasuk kemampuan untuk merancang kurikulum, menyampaikan materi dengan cara yang efektif, dan menggunakan berbagai metode pengajaran.

3. Kemampuan Komunikasi

Guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menjelaskan konsep, berinteraksi dengan siswa, dan berkomunikasi dengan orang tua serta rekan kerja. Kemampuan mendengarkan dengan baik juga merupakan bagian dari kompetensi ini.

4. Kemampuan Manajemen Kelas

Guru harus mampu mengelola kelas dengan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, serta mengatasi masalah perilaku siswa dengan baik.

5. Pendukung Pembelajaran

Guru juga berperan sebagai pendukung pembelajaran. Mereka memberikan umpan balik, melancarkan kemajuan siswa, dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu.

Guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendorong kolaborasi.

6. Sumber Pengetahuan

Guru adalah sumber utama pengetahuan dan informasi dalam kelas. Mereka mempunyai tugas untuk menyampaikan kurikulum dan menyediakan bahan-bahan terbuka yang relevan. Guru juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian dan pemecahan masalah.

7. Katalisator Perubahan Sosial

Guru memiliki peran penting dalam membentuk masa depan masyarakat melalui pendidikan. Mereka membantu siswa memahami isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan, serta mendorong mereka untuk menjadi warga yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

8. Etika Profesional

Guru harus bertindak dengan integritas, menghormati hak siswa, dan menjalankan profesinya dengan etika yang tinggi.

9. Pengembangan Profesional

Guru harus berkomitmen pada pengembangan diri yang berkelanjutan, mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan, dan terus meningkatkan kompetensinya.¹⁶

¹⁶ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, hal. 120-122

Kompetensi guru bukan hanya tentang apa yang mereka ketahui, tetapi juga tentang bagaimana mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan ini dalam praktik mengajar sehari-hari. Kompetensi guru yang kuat berperan penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkualitas dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal.

Kompetensi yang disebutkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 merupakan standar kompetensi yang wajib dimiliki guru agar menunjang para guru dapat mengajar dengan baik dan benar. Pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa, “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.¹⁷

Unsur-unsur kompetensi guru menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Terdapat 7 aspek dalam kompetensi pedagogik yang wajib dikuasai, yaitu:

- a. Karakteristik para peserta didik.
- b. Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.

¹⁷ Solikhin Abu Izzuddin, *guru sepanjang waktu*, (yogyakarta: Pro-U Media, 2018), hal.234

- c. Pengembangan kurikulum.
- d. Pembelajaran yang mendidik.
- e. Pengembangan potensi para peserta didik.
- f. Cara berkomunikasi.
- g. Penilaian dan evaluasi belajar.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter guru, yang wajib dimiliki agar menjadi teladan bagi para peserta didik. Selain itu, para guru juga harus mampu mendidik para muridnya agar membantu mereka memiliki kepribadian yang baik. Terdapat beberapa kepribadian yang harus dimiliki guru, yaitu:

- a. Kepribadian yang stabil, bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga menjadi guru.
- b. Kepribadian yang dewasa, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

- e. Berakhlak mulia meliputi bertindak sesuai dengan norma religious dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.¹⁸

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ini adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki guru agar tugas-tugas keguruan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Keterampilan ini berkaitan dengan hal-hal yang teknis dan berkaitan langsung dengan kinerja guru. Indikator kompetensi profesional guru adalah:

- a. Menguasai materi pelajaran yang diampu, meliputi struktur pelajaran, konsep pelajaran dan pola pikir keilmuan materi tersebut.
- b. Menguasai Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran dari pelajaran yang diampu.
- c. Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam.
- d. Mampu bertindak reflektif dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
- e. Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran serta pengembangan diri.¹⁹

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan,

¹⁸ Isjoni, *Guru sebagai Motivator Perubahan* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.35.

¹⁹ Eka Sriwahyuni. *Penerapan Manajemen Kurikulum di Sekolah Alam* (Studi Kasus MTs Surya Buana Malang) Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan UM, 2009, hal. 18

orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan ini meliputi:

- a. Bertindak objektif, tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.²⁰

Selain itu, untuk menentukan seorang guru kompeten, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan Uji Kompetensi Guru (UKG), untuk menguji kompetensi pedagogik dan profesional. Hasil dari UKG ini akan menunjukkan penguasaan kompetensi guru, sehingga dapat digunakan oleh pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan program pembinaan dan pengembangan profesi guru. Dengan memiliki kompetensi yang dibutuhkan ketika mengajar, kinerja guru akan mulai terbantu. Hal ini akan membantu peserta didik mendapatkan berbagai macam kebutuhan. Selain kebutuhan mengenai ilmu pelajaran, mereka juga dapat

²⁰ Eka Sriwahyuni. *Penerapan Manajemen Kurikulum di Sekolah Alam* (Studi Kasus MTs Surya Buana Malang) Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan UM, 2009, hal. 19-20

belajar bagaimana menjadi makhluk sosial yang baik, serta membantu membentuk karakter mereka.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru adalah konsep yang mencakup beragam indikator kepribadian dan perilaku individu yang membentuk identitas unik seseorang. Ini mencakup kombinasi karakteristik, sikap, nilai, tingkah laku, dan sifat-sifat yang membentuk bagaimana seseorang berinteraksi dengan dunia, orang lain, dan diri sendiri. Kepribadian merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor genetik, pengalaman hidup, perkembangan individu, dan konteks sosial.²¹

Dalam definisi yang lebih luas, indikator kepribadian mencakup:

1. Aspek Psikologis

Kepribadian mencakup aspek psikologis individu seperti cara seseorang berpikir, merasa, dan menghadapi emosi. Ini mencakup kecerdasan emosional, persepsi diri, dan proses kognitif.

2. Karakteristik dan Sifat-Sifat

Kepribadian mencakup karakteristik khusus yang membuat seseorang unik. Ini bisa berupa sifat-sifat seperti keberanian, kejujuran, keterbukaan, dan kepedulian terhadap orang lain.

²¹ Henry N. Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak* (Cet. II; Bandung: Angkasa, 1991), hal.67.

3. Sikap dan Nilai

Mencerminkan kepribadian dan nilai-nilai individu terhadap berbagai aspek dalam kehidupan, termasuk nilai-nilai moral, etika, dan pandangan terhadap dunia.

4. Perilaku

Kepribadian yang tercermin dalam perilaku individu. Ini mencakup bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, bagaimana mereka merespons situasi tertentu, dan cara mereka mengatasi konflik.

5. Responsif terhadap Perubahan dan Kemajuan

Kepribadian dapat relatif stabil sepanjang hidup, tetapi juga dapat mengalami perubahan seiring dengan pengalaman, perkembangan, dan perubahan dalam kehidupan individu.

6. Konteks Sosial

Kepribadian seseorang juga dipengaruhi oleh konteks sosial, termasuk keluarga, teman-teman, budaya, dan masyarakat tempat individu tersebut hidup. Dalam psikologi, terdapat berbagai teori kepribadian yang berusaha menjelaskan bagaimana kepribadian terbentuk dan berkembang. Teori-teori ini fokus pada berbagai aspek seperti faktor genetik, pengalaman masa kecil, interaksi sosial, dan perkembangan individu. Beberapa teori terkenal antara lain teori Freud tentang perkembangan kepribadian, teori *Big Five* tentang faktor

kepribadian, dan teori psikodinamik Erikson tentang tahapan perkembangan individu.²²

3. Kompetensi Guru Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk mengajar dan mendidik. Meskipun kompetensi ini mengacu pada cara guru mengajar dan penguasaan materi tapi masih banyak guru yang tidak memenuhi syarat dari kompetensi pedagogik. Hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman atau latar belakang pendidikan sarjana yang non pendidikan.

Kompetensi pedagogik guru merupakan penguasaan dasar ilmu pendidikan dalam mengelola kegiatan belajar siswa mulai dari memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan potensi, evaluasi, hingga berpengaruh pada tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Meskipun ada banyak kompetensi yang perlu dikuasai, namun kompetensi pedagogik bisa dikatakan sebagai penguasaan dasar dan wajib dipelajari dulu oleh pengajar yang tujuannya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Supri hatiningrum kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

²² Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku Griya Abadi, 2020), 204.

Menurut Ramayulis kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan adanya kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.

Menurut Abd Mukhid dan Mosleh Habibullah kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan peserta didik, yang meliputi pemahaman wawasan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai macam potensi yang dimilikinya.

Terdapat 7 aspek dalam kompetensi pedagogik yang wajib dikuasai, yaitu:

- a. Karakteristik para peserta didik.
- b. Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Pengembangan kurikulum.
- d. Pembelajaran yang mendidik.
- e. Pengembangan potensi para peserta didik.
- f. Cara berkomunikasi.
- g. Penilaian dan evaluasi belajar.

4. Kompetensi Guru Profesional

Menurut Hamzah B Uno, kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru. Seorang guru wajib mempunyai kompetensi profesional yang mencakup, kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran, yang harus dimiliki oleh seorang guru dan guru mampu untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.²³

Sedangkan Marintis Yamin menyatakan bahwa syarat guru profesional meliputi: mempunyai kemampuan dalam mendidik, mempunyai keahlian yang terintegrasi, Sehat jasmani maupun Rohani, Mempunyai kemampuan dalam mengajar, Mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas.²⁴

Menurut Imam Al-Ghazali sosok guru yang profesional ialah guru yang cerdas dan sempurna akal nya juga guru yang baik akhlak nya dan kuat jasmaninya. Guru yang cerdas dan sempurna akal nya akan memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang luas begitu juga dengan baik akhlak nya akan menjadi contoh dan suri tauladan bagi peserta

²³ Solikhin Abu Izzuddin, *guru sepanjang waktu*, (yogyakarta: Pro-U Media, 2018), hal.54

²⁴ Solikhin Abu Izzuddin, *guru sepanjang waktu*, (yogyakarta: Pro-U Media, 2018), hal.54

didiknya dan dengan sehat jasmaninya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dikelas.

5. Kompetensi Guru Sosial

Kompetensi sosial terdiri dari kata kompetensi dan sosial. Umumnya kompetensi dalam kamus besar bahasa Indonesia sering artinya disamakan dengan kemampuan, kecakapan, dan keahlian. Sedangkan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan Kompetensi sosial menjadi kompetensi keempat yang dimaksukkan dalam landasan yuridis (UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Model komunikasi personal cenderung lebih mudah diterima oleh peserta didik dan masyarakat.

Walaupun demikian, pendekatan komunikasi mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar (*learning community*). Setiap orang cenderung menyukai orang-orang yang memiliki kemampuan yang lebih dari yang lainnya dan setiap orang tentu berbeda kecenderungannya untuk menyukai kemampuan orang lain, kondisi ini disesuaikan dengan tingkat kedekatan dan jenis pendekatan antara individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial guru dan tenaga kependidikan adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik

serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Analisis kompetensi keribadian guru dalam novel *totto-chan (gadis cilik di jendela)* karya *kurpyagi*. penelitian ini dilakukan oleh mentara, mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan agama islam negeri (IAIN) curup. Antara penelitan penulis dan penelitian penelitian saudari mentara memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang guru dalam sebuah karya sastra. antara peneliti dengan penelitian saudari mentara sama-sama meneliti tentang kompetensi kepribadian guru.

Kompetensi kepribadian guru menurut syaikh Az-zarnuji, penelitian ini dilakukan oleh saudara Bahrul Fahmi Mukhlisin, mahasiswa jurusan Pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan keguruan di universitas syarif hidayatullah Jakarta. Sumber utama dari penelitian saudara Bahrul Fahmi Mukhlisin yakni sebuah kitab karangan Syaikh Az-zaruji kitab *Ta'lim Muta'alim* yang selama ini menjadi kitab popoler hingga saat ini. Antara penelitian penulis dan penelitian saudara Bahrul Fahmi Mukhlisin memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kepribadian guru dalam sebuah buku yang ditulis oleh seorang alim.

Analisis kompetensi kepribadian guru dalam buku *pribadi hebat* karya Buya Hamka, penellitian ini dilaksanakan oleh saudari Aida Nanidari Purba. Dari penelitiannya saudari Aida Nanidari Purba memaparkan bahwa untuk

membentuk kepribadian unggul seorang guru seyogyanya memiliki daya Tarik, cerdas, empati, berani, bijaksana, berpandangan baik, tahu diri, sehat jasmani, bijak dalam berbicara dan percaya terhadap diri sendiri. Antara penelitian penulis dengan penelitian saudari Aida Nanidari Purba memiliki kesamaan yakni sama-sama meneliti kompetensi kepribadian guru yang berdasar pada sebuah buku.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian perpustakaan (*library research*) merupakan sekumpulan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka. Penelitian perpustakaan merupakan penelitian yang menggunakan cara untuk memperoleh informasi data dengan menempatkan fasilitas yang terdapat di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah. bisa juga penelitian perpustakaan murni yang berkaitan dengan sasaran penelitian.

Metode penelitian perpustakaan adalah suatu kegiatan penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana, yang mengkaji suatu peristiwa baik berupa tindakan maupun tulisan, yang dikaji untuk memperoleh fakta-fakta nyata (menelusuri asal-usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).²⁵

Mestika Zed berpendapat riset perpustakaan ataupun yang sering disebut studi pustaka bukan sekedar membaca literatur atau buku dan mencatatnya, tetapi merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, pembacaan dan pencatatan data pustaka, serta pengolahan bahan penelitian.²⁶

²⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Perpustakaan (library research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), 7.

²⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

Studi kepustakaan yang ditulis oleh peneliti ini dikategorikan dalam studi pemikiran tokoh dan studi deskriptif. Kajian pemikiran tokoh merupakan upaya mengkaji pemikiran tokoh-tokoh tertentu yang mempunyai karya fenomenal. Karya tersebut dapat berupa buku, surat atau dokumen lain yang mencerminkan pemikirannya.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah studi mengenai teks yang terandung di dalam buku *guru sepanjang waku* karya Solikhin Abu Izzuddin. Sebab yang diteiti merupakan teks yang berupa *korpus* (data yang digunakan sebagai sumber bahan penelitian). Oleh sebab itu pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan (*library research*) adalah sekumpulan kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data putdaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Dalam penelitian ini jenis penelitian kepustakaan tergolong pendekatan interpretatif, yang diawali dengan upaya untuk mencari penjelasan terhadap berbagai peristiwa sosial atau budaya, berdasarkan sudut pandang dan pengalaman orang yang di teliti dalam konteks penelitian kepustakaan, pokok bahasan atau subjeknya adalah bahan pustaka.²⁷

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, semua tulisan para ahli berkaitan dengan penelitian kepustakaan.²⁸ Berdasarkan tipologinya, dalam

²⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (library research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020).

²⁸ *Ibid*, hlm. 22

penelitian ini jenis penelitian kepustakaan tergolong pendekatan interpretatif, yang diawali dengan upaya untuk mencari penjelasan terhadap berbagai peristiwa sosial atau budaya, berdasarkan sudut pandang dan pengalaman orang yang diteliti dalam konteks penelitian kepustakaan, pokok bahasan atau subjeknya adalah bahan pustaka.²⁹

Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan analisis buku teks, yaitu buku dari sekolah dasar hingga universitas. Analisis buku teks pada jenjang pendidikan tinggi pada hakikatnya lebih merupakan pengembangan atau penerapan teori-teori yang ada bersamaan dengan perkembangan sosial budaya suatu masyarakat.³⁰ Dalam dunia pendidikan, tujuan analisis isi adalah untuk memahami pesan dan isi nilai-nilai pendidikan dalam dokumen penelitian.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yang dimana Mestika Zed berpendapat data pustaka dalam penelitian *library research* tidak dibatasi oleh ruang dan waktu membuat datanya bisa diteliti dimana saja tanpa menempatkan tempat khusus untuk melakukan penelitiannya, bersifat fleksibel tidak dibatasi oleh ruang dan lembaga manapun, bisa dikerjakan dan diteliti dirumah, diperpustakaan, di tempat manapun yang memungkinkan melakukan penelitian sehingga mempermudah proses penelitian karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu,

²⁹ *Ibid*, hlm. 59

³⁰ *Ibid*, hlm. 25-25

peneliti juga bisa dengan bebas mencari referensi yang berasal dari perpustakaan yang tersedia, jurnal, dan web-web yang tersedia di internet yang bersifat relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan catatan atau kumpulan fakta. Sumber data penelitian merupakan subjek darimana bahan itu diperoleh atau diambil. Sumber data merupakan berbagai dokumen yang bersifat primer ataupun sekunder.³¹

1. Sumber Data Primer

Sumber data *primer* adalah bahan pustakan yang menjadi kajian dasar atau pokok penelitian. Sumber data *primer* yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan sebagai sumber utama. Data utama yang di gunakan dalam penelitian ini adalah buku ‘guru sepanjang waktu’ karya Solikhin Abu Izzuddin yang dicetak pertama pada tahun 2018 yang terdiri dari 320 halaman.

2. Sumber Skunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbagai jurnal, buku yang berkaitan dengan tokoh Solikhin Abu Izzuddin. Dalam pencarian beberapa sumber ini peneliti memerhatikan setiap sumber yang akan disajikan sumber informasi tambahan sebuah penelitian.

³¹ Amir Hamzah, "*Metode Penelitian Kepustakaan....*," 58.

Adapun beberapa diantaranya yaitu buku karya Dr.M. Roqib, M.Ag. yang berjudul “*kepribadian guru*”. buku

Beberapa jurnal yang peneliti gunakan yakni ‘kompetensi kepribadian guru persepektif Buya Hamka dan UU tentang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005’ karya Arbi Rismawan, Iswati, Kuliayatun. Jurnal karya Dudung, A. tentang ‘kompetensi professional guru’. Jurnal karya Nurtanto pada tahun 2016 tentang ‘mengembangkan kompetensi guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu’.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari mengumpulkan kepustakaan. Pertama, dimliai dengan mengumpulkan karya-karya tokoh terkait baik secara pribadi maupun secara bersama yang mengenai pembahasan yang diteliti (sebagai data primer). Kedua, menelusuri karya-karya selain tokoh terkait yang bersangkutan atau mngenai penelitian (sebagai data skunder).³²

Amir Hamzah menjelaskan, pengumpulan data didefinisikan sebagai upaya mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang diteliti atau diselidiki. Informasi diperoleh dari buku-buku ilmiah, penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi, dan sumber tertulis yang lainnya.³³ Adapun data yang telah ditetapkan dalam penelitian *library research* ini dikumpulkan dan diolah dengan cara, sebagai berikut:

³² Amir Hamzah, "*Metode Penelitian Kepustakaan....*," 59-60.

³³ Amir Hamzah, "*Metode Penelitian Kepustakaan....*," 59-60.

1. Menghimpun literatur yang berhubungan dengan pemikiran Solikhin Abu Izzuddin tentang konsep kompetensi guru.
2. Mengklasifikasikan buku-buku berdasar dokumen primer dan sekunder.
3. Mengutip pemikiran Solikhin Abu Izzuddin dan membuat catatan ringkasan (*summary*) tentang konsep berpikir kritis lengkap dengan sumbernya, Mestika Zed mengungkapkan catatan ringkasan adalah peneliti menyimpulkan intisari bacaan dengan menggunakan kata-kata kita sendiri dan bukan kata-kata sumber.³⁴
4. Mengelompokkan data pemikiran Solikhin Abu Izzuddin Tentang kompetensi guru.

F. Analisis Data

Setelah data hasil pengumpulan terkumpul, peneliti harus segera mengolahnya. Menurut Creswell yang kembali dikutip oleh Amir Hamzah, analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang memerlukan refleksi terus-menerus terhadap materi dan data, mengajukan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat selama penelitian³⁵. Mestika zed berpendapat bahwa analisis adalah upaya sistematis untuk menyelidiki suatu topik penelitian dengan memilah-milahkan atau menguraikan komponen-komponen data yang dikumpulkan menjadi bagian-bagian atau unit analisis.³⁶ Dalam penelitian ini analisis data yang penulis gunakan adalah metode *content*

³⁴ Mestika Zed, "*Metode Penelitian Kepustakaan....*," 55.

³⁵ Amir Hamzah, "*Metode Penelitian Kepustakaan....*," 60.

³⁶ Mestika Zed, "*Metode Penelitian Kepustakaan....*," 70.

analysis atau analisis isi. Menurut Miles & Huberman yang dikutip Amir Hamza menyatakan teknik analisis data bisa dilangsungkan melalui cara:³⁷

1. Reduksi Data

Selesainya mendapatkan data, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tadi melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, menentukan dan memilah-milah hal utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya. Mestika berpendapat bahwa bentuk analisis yang paling sederhana yaitu melibatkan proses seleksi, memilah-milah antara yang benar dan yang salah, apa yang mungkin dan tidak mungkin atau yang diragukan.³⁸

Data yang tidak krusial dan tidak diperlukan akan dibuang atau tidak akan digunakan. Reduksi data ditekankan pada tujuan yang hendak dicapai sang peneliti. Tujuan primer peneliti ialah menemukan sesuatu konsep. Bila dalam aktivitas reduksi data peneliti menemukan sesuatu yang dilihat asing, serta tidak dikenal, belum diketahui justru itulah yang akan menjadi pusat perhatian dari peneliti waktu mereduksi data.

2. Penyajian Data

Pada penyajian data yang paling acapkali digunakan dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif/kata-kata dan gampang dipahami. Selesainya proses reduksi data maka selanjutnya

³⁷ Amir Hamzah, "*Metode Penelitian Kepustakaan....*," 61-63.

³⁸ Mestika Zed, "*Metode Penelitian Kepustakaan....*," 70.

menyajikan data yang pada penelitian ini berupa hasil konsep kompetensi guru menurut Solikhin Abu Izzuddin dalam buku guru sepanjang waktu.

3. Konklusi atau Verifikasi

Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah diproses melalui reduksi data serta pemaparan data. Pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dengan mencocokkan data yang sudah tersaji.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biografi Ust. Solikhin Abu Izzuddin

Solikhin abu izzuddin adalah seorang penulis buku dan motivator yang memberikan banya pesan motivasi dan saran terkait tentang model pendidik dan arah pendidikan pada setiap karyanya. salah satu pesan yang terdapat pada *buku guru sepanjang waktu* adalah guru yang biasa, berbicara. guru yang bagus, menerangkan. guru yang hebat, mendemonstrasikan. guru yang agung, memberi inspirasi.³⁹ sebuah pesan mendalam yang dituliskan oleh solikhin abu izzuddin pada setiap karyanya mampu memberikan motivasi dan inspirasi atau bahkan sebuah teguran bagi seorang pendidik yang mengabaikan kewajibanya dalam mencerdaskan segenap bangsa. dalam kutipan kata tersebut juga menegaskan bahwasannya seorang guru diharuskan memiliki kebijaksanaan yang luar biasa.

Hidup kita begitu singkat, tetapi bisa bermakna panjang jika kita mau mengubah ide cerdas menjadi karya berkualitas”. Begitu moto penulis yang lahir di Kebumen, Jawa Tengah, 17 Maret 1971. Semangat menulisnya bermula dari menjadi penjaga perpustakaan dan pengurus Rohis SMA N 1 Purworejo (1987-1990), dilanjutkan di Kampus Fak

³⁹ solikhin abu izzuddin, *guru sepanjang waktu*,(yogukarta: Pro-U Media, 2018). Hal 75.

Kedokteran UNS Solo pada program DIII Higene Perusahaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran UNS Surakarta (1990-1993). Kemudian mendaras ilmu agama di Institute of Dakwah and Islamic Studies Ma'had Al-Bina' Surakarta dan lulus sebagai -lulusan terbaik kedua. Alhamdulillah.

Berani hidup mandiri meski hanya menjadi pedagang asongan dan penjual buku. Lalu menikah sebagai jalan hidup yang harus dilalui. Pemerhati parenting dan fathering ini memulai karier penulisan dari rubrik resensi di Majalah Inthilaq dan Ishlah. Penulis juga belajar mengisi kolom Hikmah di Harian Republika. Mulai tahun 2006 guru TK ini mengemas bukunya sebagai pelatihan motivasi pengembangan diri sehingga “setiap buku ada training-nya dan setiap training ada bukunya”.

Bermula dari guru ngaji nDeso, Pak Shol juga menyambut tawaran Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU untuk menjadi duta dakwah di Taiwan 2012. Kemudian melanjutkan sejarah hidup ke tanah suci 2013. Dilanjutkan berkeliling Nusantara sampai kemudian diundang dalam Safari Dakwah Ramadhan 2016 di Perth, Australia serta menjadi narasumber Suntikan Daie di Majelis Ugama Kerajaan Brunei Darussalam (Agustus 2016).

Bersama keluarga tercinta, Motivator Zero to Hero ini tinggal di kawasan mewah (mepet sawah), tepatnya di Jl. Cemara, Kp. Teguhjajar RT 08 Plumbungan, Karangmalang, Sragen Jawa Tengah 57222.

2. Karya Ust. Solikhin Abu Izzuddin

- a. Pada tahun 2018 Solikhin Abu Izzuddin bekerjasama dengan Pro-u media menerbitkan buku yang berjudul ‘guru sepanjang waktu’ buku yang ditulis Solikhin Abu Izzuddin untuk menginspirasi tanpa menggurui. Sebuah buku yang ditulis sebagai bentuk penghormatan beliau kepada gurunya yang telah berjasa besar dalam perubahan pola pikir dan kehidupannya. Dalam bukunya menjelaskan bahwa seorang guru adalah mendewsakan jiwa yang kekanak-kanakan dengan pelatihan dan pemberdayaan. Mendidikkan sikap bijak dengan pemahaman dan persepektif yang lengkap. Mengantarkan hati yang susah sehingga senang melakukan kebaikan. Menyiapkan mental dan moral sehingga senantiasa terbangun jalan yang gemilang.
- b. Buku dengan judul ‘*back to tarbiyah*’ sebuah buku yang ditulis Solikhin Abu Izzuddin yang percaya bahwa kekuatan tarbiyah mampu mengalahkan kekuatan ilmu dan kekuatan pengetahuan. Didalamnya beliau memberi motivasi agar kiranya kita dapat merangkai petuah menjadi hikmah, meramu nasihat menjadi obat, mengenang kisah menjadi pencerah, menyulam pengalaman menjadi perpustakaan, merubah kritikan pedas menjadi integritas, menggelorakan taujih menjadi gigih, mendesain keteladanan menjadi keimanan, mengubah kesulitan untuk melejitkan.

- c. Buku dengan judul '*new quantum tarbiyah*' dalam buku tersebut menjelaskan bahwa belajar adalah kunci perubahan sehingga dapat keluar dari kenyamanan. Belajar berarti tidak berkompromi dengan kemalasan dan bersekutu dengan penundaan amal yang harus ditunaikan. Belajar juga berarti tidak berselingkuh dengan rasa gengsi, kesombongan dan kepalsuan. Belajar berarti menggunakan segala hal yang kita punya untuk meraih prestasi, tidak mengkorupsi waktu dengan kebodohan dan tak memubazirkan potensi yang sia-sia.
- d. Buku yang berjudul '*zero to hero*' buku yang diterbitkan pada tahun 2006 terdiri dari 300 halaman. Buku ini adalah buku non fiksi yang juga banyak berisi cerita-cerita motivasi, kiat-kiat sukses, hikmah-hikmah, cara-cara cerdas yang tidak bisas, penuh kata-kata bijak, dan tentunya petuah-petuah tentang bagaimana menjalani hidup dengan lebih berarti. Salah satu kalimat yang membuat peneliti tertarik adalah sebagai berikut:
- “Kita orang biasa, tentu banyak keterbatasan, kekurangan, kelemahan, kegagalan, kemalasan, dsb. Ubah paradigma dan cara pandang kita. Jangan menyalahkan keadaan, tapi ciptakan keadaan. Tak usah mempermasalahkan kelemahan, tetapi ubahlah keterbatasan menjadi anak-anak prestasi tinggi, amal-amal terpuji dalam jiwa pahlawan sejati. Bicaralah dengan kerja hiduplah ceria dengan kreativitas, cerdaskan jiwa agar bahagia”.⁴⁰
- e. Buku yang berjudul '*the way to win*' hamper setiap halaman kita akan disuguhkan dengan berbagai motivasi-motivasi untuk terus

⁴⁰ Solikhin Abu Izzuddin. 2006. *Zero To Hero*. Yogyakarta : Pro-U Media. Hal 5.

memperoleh kemenangan baik itu melalui kalimat-kalimat yang menyejukkan maupun melalui kisah-kisah dari para tokoh islam.

Melalui buku ini Solikhin Abu Izzuddin secara gamblang memotivasi kita untuk terus menggali energi spiritual, menemukan spirit iman, menggugah dengan spirit ibadah, memanfaatkan kecerdasan intelektual, memandang lebih matang terhadap ssetiap situasi, kemudian menemukan energi diri.

- f. Buku yang berjudul '*I'm a hero*' buku yang diterbitkan pada tahun 2015 ini berisi kiat-kiat untuk belajar menulis dengan baik dan benar sehingga dapat memberikan inspirasi maupun motivasi kepada orang lain
- g. Buku dengan judul '*deadline your life*' buku yang terbit pertama kali pada bulan juli 2011 ini sejatinya hanya berisi dua bagian. Bagian pertama, tentang perlunya kita mengingat mati. Bagian kedua, merupakan langkah yang harus dilakukan agar mati dalam keadaan berpengaruh, agar mati kita menginspirasi bagi generasi-generasi yang ditinggalkan, senantiasa berbekas bagi diri sendiri maupun orang lain.
- h. Buku yang berjudul '*upgrade*' buku ini memberikan motivasi kepada pembaca agar bisa meningkatkan pola pikir dan mengembangkan potensi diri untuk melanjutkan kehidupan dengan baik dan mengesankan.

B. Hasil Penelitian

Kompetensi Guru Menurut Solikhin Abu Izzuddin dalam Buku Guru Sepanjang Waktu.

a. Kompetensi Pedagogik Guru

Pemikiran Solikhin Abu Izzuddin	Halaman buku guru sepanjang waktu
Beliau mengungkapkan 10 cara mengajar yang baik versi beliau	Halaman 110
3 jenis Pendidikan yang bisa dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan pedagogik	Halaman 129-131
Guru wajib mampu menggerakkan yang diam, membimbing yang bingung, mendampingi yang lemah, mengingatkan yang lupa.	Halaman 143
Guru itu menginspirasi tanpa menggurui, mendidik dengan cerdas, mengajar dengan nalar, guru menggali dan menemukan “kesadaran dari dalam” sehingga tumbuh semangat pembelajaran tanpa henti.	Halaman 147 paragraf ke 2
Kompetensi pedagogik guru merupakan penguasaan dasar ilmu pendidikan dalam mengelola kegiatan belajar siswa mulai dari memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan potensi, evaluasi, hingga berpengaruh pada tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Meskipun ada banyak kompetensi yang perlu dikuasai, namun kompetensi pedagogik bisa dikatakan sebagai penguasaan dasar dan wajib dipelajari dulu oleh pengajar yang tujuannya meningkatkan prestasi belajar siswa	Halaman 107

Kompetensi pedagogik guru merupakan penguasaan dasar ilmu pendidikan dalam mengelola kegiatan belajar siswa mulai dari memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan potensi, evaluasi, hingga berpengaruh pada tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Meskipun ada banyak kompetensi yang perlu dikuasai, namun kompetensi pedagogik bisa dikatakan sebagai penguasaan dasar dan wajib dipelajari dulu oleh pengajar yang tujuannya meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴¹

Dalam buku *guru sepanjang waktu* Solikhin Abu Izzuddin mengungkapkan cara membangun kebiasaan mengajar guru dengan 10 S yaitu.⁴²

1. Struktur

Yakni tersusun secara sistematis dengan alur yang jelas, teratur, terarah, dan mudah dipahami, baik oleh yang menyampaikan maupun yang menyimak. Jelas pembukaan, isi, bahasan, uraian, penguatan, dan kesimpulan sehingga selalu ada kebaruan dalam makna dan kata.

2. Simple

Kesederhanaan adalah kecanggihan yang paling sempurna. Pilihlah bahasa yang mudah dan tidak berbelit-belit. Hindari istilah yang sulit dipahami. Gunakan kalimat yang pendek, jelas, dan bervariasi.

⁴¹ Solikhin Abu Izzuddin, *guru sepanjang waktu*, (yogyakarta: Pro-U Media, 2018), hal.111

⁴² Solikhin Abu Izzuddin, *guru sepanjang waktu*, (yogyakarta: Pro-U Media, 2018), hal.110

3. Surprise

Kesan pertama begitu menggoda, selanjutnya terserah anda. Meulailah bahasan dengan sesuatu yang mengejutkan, memancing perhatian atau mengundang minat dan keseriusan.

4. Smart smile

Munculkanlah suasana akrab dan hangat melalui teguran hangat, sapaan mesra, senyuman ikhlas, dan pertanyaan spiratif untuk meminta tanggapan ataupun komentar mereka.

5. Show

Guru adalah actor terbaik dan guru terbaik adalah yang bisa memerankan semua sarana yang tepat untuk menunjukkan kebaikan dan tepat sasaran. Gunakan media dan alat peraga yang memadai, sesederhana apapun. Jangan menunggu media atau alat peraga tersebut sempurna tetapi lakukan sesuai yang anda bisa.

6. Stop

Berhenti sejenak dengan joke atau selingan-selingan segar yang memelihara konsistensi dan perhatian pendengar. Kisah yang menggugah, narasi yang menginspirasi, pantun yang menuntun, ataupun permainan yang menggairahkan.

7. Summarize

Simpul yang simple untuk mengumpulkan yang terserak menjadi paradikma yang tercetak. Mengajar hendaknya di akhiri dengan merangkum kembali secara utuh pokok bahasan yang telah

disampaikan. Hal ini sangat penting untuk menguatkan pemahaman, mengokohkan prinsip, dan meneguhkan keyakinan.

8. Support

Lengkapilah sub bahasan dengan ilustrasi yang memadai dan relevan. Dukung semua kebaikan dan potensi peserta didik. Menghargai dan menumbuhkan rasa percaya diri.

9. Shape

Tajamkan persentasi dengan model tampilan hand out, skema, matriks atau grafis yang jelas, mudah dan menarik.

10. Style

Lebih baik menjadi nomor satu bagi diri sendiri daripada nomor dua di bawah bayang-bayang kesuksesan orang lain. Dalam hal ini, jadilah diri anda sendiri dengan karakter khas yang anda miliki.

Dalam buku guru sepanjang waktu juga menjelaskan, untuk menjadi guru yang hebat terdapat tiga jenis Pendidikan yang bisa dilakukan untuk membantu mengembangkan diri, antara lain:

Pertama, berani belajar mandiri. Model pembelajaran seperti ini biasa di kenal dengan tarbiyah dzatiyyah. Pembelajaran ini dilakukan sendiri oleh seorang murid dengan arahan guru pembimbingnya. Peran guru menjadi pelatih untuk melatih kemampuan dan mengarahkan potensi murid, guru mengarahkan sementara murid mempraktikkannya secara mandiri dan intensif. Guru mendorong, memotivasi, mengapresiasi, mendukung dan menjadi mitra diskusi pengembangan potensi bagi muridnya.

Kedua, Pendidikan khusus. Model ini dikenal dengan istilah tarbiyah fardiyyah karena pendekatan, pendampingan, pemberdayaan, penumbuhkembangan, pembinaan, dan perhatian yang ada sifatnya personal. Pendidikan khusus ini dilakukan oleh guru terhadap muridnya dengan pendekatan personal yang memperhatikan kekhasan masing-masing. Bila dalam belajar mandiri inspirasi terbesar dari murid, maka dalam Pendidikan khusus yang bersifat spesifik dan intensif ini pengaruh keaktifan guru jauh lebih dominan.

Ketiga, pembelajaran klasikal. Pembelajaran seperti ini dikenal dengan sebutan tarbiyah jama'iyah yaitu belajar Bersama yang dilakukan oleh guru terhadap semua muridnya dengan menggunakan berbagai sarana Pendidikan dan pembelajaran yang ada dan memungkinkan.

b. Kompetensi Kepribadian Guru

Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan Yang Maha Esa mempunyai peran yang unik dalam kehidupan terlebih yang berkaitan dengan keberadaan dirinya. Di sekitar kehidupan tempat Anda tinggal mungkin ada saja orang yang sering menilai hitam dan putih seseorang berdasarkan perilaku yang ditampilkannya, baik secara individu maupun sosial. Demikian pula halnya dengan profesi guru masa kini dan masa lalu juga tentunya masa yang akan datang acap kali mendapat sorotan dari masyarakat di tempat guru berada.⁴³

Posisi kehidupan guru yang demikian itu tentunya akan mendapat

⁴³ Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku Griya Abadi, 2020). Hal 162.

penilaian yang beragam dari dunia sekitarnya sehingga di suatu masa guru begitu disanjung dan dipuja, sementara di masa lain guru dianggap rendah dan dipersalahkan. Padahal guru bukan manusia super dia tidak lepas dari sisi kepribadiannya sebagai seorang manusia biasa yang penuh dengan keterbatasan.⁴⁴

Peran guru mendapat perhatian luas dari masyarakat, hal ini menuntut dedikasi yang tinggi dari orang-orang yang berkecimpung di dunia keguruan, Anda selaku orang yang telah bertekad untuk menggeluti dunia keguruan dituntut untuk memahami hakikat profesi keguruan yang tidak lepas dari persoalan individu dan sosial guru.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah dan masyarakat memerlukan kompetensi dalam arti luas yaitu standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini Anda akan mempelajari tentang hakikat kompetensi kepribadian guru yang dapat ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai- nilai (*value*), kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behaviour*) dalam kaitannya dengan *performance* yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar”.⁴⁵

⁴⁴ Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku Griya Abadi, 2020), 14.

⁴⁵ Solikhin Abu Izzuddin. 2018. *Guru Sepanjang Waktu*. Yogyakarta : Pro-U Media, 58.

Solikhin Abu Izzuddin mengungkapkan bahwa kepribadian guru direalisasikan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial dan yang memenuhi standar karakteristik tertentu yang diakui oleh kelompok profesinya atau oleh warga masyarakatnya.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapakan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Di Indonesia sikap pribadi yang dijiwai oleh filsafat Pancasila, mengagungkan budaya bangsanya yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya termasuk dalam kompetensi kepribadian guru. Dengan demikian pemahaman terhadap kompetensi kepribadian guru harus dimaknai sebagai suatu wujud sosok manusia yang utuh.⁴⁶

Setiap subjek mempunyai pribadi yang unik, masing-masing mempunyai ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan. Banyak masalah psikologis yang dihadapi peserta didik, banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya.

Semuanya memerlukan bimbingan guru yang berkepribadian dapat bertindak sebagai pembimbing, penyuluh dan dapat menolong peserta didik agar mampu menolong dirinya sendiri. Disinilah letak kompetensi kepribadian guru sebagai pembimbing dan suri teladan. Guru adalah

⁴⁶ Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku Griya Abadi, 2020), 21.

sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya. Dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro dalam sistem Amongnya yaitu guru harus:

Ing ngarso sungtulodo. Ing madyo mbangun karso. Tut wuri handayani.

Artinya bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motif belajar siswa serta mendorong/memberikan motivasi dari belakang. Dalam arti Anda sebagai seorang guru dituntut harus mampu membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi pada orang-orang yang dibimbingnya serta harus mampu mendorong orang-orang yang diasuhnya agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggungjawab.⁴⁷

“Guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat subjek didik dapat berkaca. Dalam relasi interpersonal antar guru dan subjek didik tercipta situasi didik yang memungkinkan subjek didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh. Guru mampu menjadi orang yang mengerti diri siswa dengan segala problematikanya, guru juga harus mempunyai wibawa sehingga siswa segan terhadapnya. Hakikat guru pendidik adalah bahwa ia digugu dan ditiru”.⁴⁸

“Untuk meningkatkan kompetensi, guru dituntut untuk menatap dirinya dan memahami konsep dirinya. Seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri, bila ia berkaca ia akan melihat bukan satu pribadi, tetapi ada tiga pribadi yaitu saya dengan konsep diri saya (*self concept*). saya dengan ide diri saya (*self idea*). saya dengan realita diri saya (*self reality*)”.⁴⁹

⁴⁷ Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku Griya Abadi, 2020), hal. 129

⁴⁸ Solikhin Abu Izzuddin. 2018. *Guru Sepanjang Waktu*. Yogyakarta : Pro-U Media, hal. 85.

⁴⁹ Solikhin Abu Izzuddin. 2018. *Guru Sepanjang Waktu*. Yogyakarta : Pro-U Media, hal. 87.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, bahwa fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan bimbingan dan suri teladan, secara bersama-sama mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motif belajar serta dorongan untuk maju kepada anak didik. Ruang lingkup kompetensi kepribadian guru tidak lepas dari falsafah hidup, nilai-nilai yang berkembang di tempat seorang guru berada, tetapi ada beberapa hal yang bersifat universal yang mesti dimiliki oleh guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) yang menunjang terhadap keberhasilan tugas pendidikan yang diembannya.

Kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut.

1. Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan yang maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Dalam hal ini guru mesti beragama dan taat dalam menjalankan ibadahnya. Contoh: Seorang guru laki-laki yang beragama Islam pada hari jumat melaksanakan ibadah Shalat Jumat di tempat dia tinggal atau di sekolah yang ada mesjidnya bersama warga sekolah yang lainnya dan sebaliknya agar dihindari perilaku untuk menyuruh orang lain beribadah sementara dia malah bermain catur dengan orang yang tidak pernah beribadah. Guru memiliki kelebihan dibandingkan yang lain. Oleh karena itu perlu dikembangkan rasa percaya pada diri sendiri dan tanggung jawab bahwa ia memiliki potensi yang besar dalam bidang keguruan dan

mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya. Contoh: Seorang guru yang telah mengikuti penataran tentang metode CBSA berani untuk menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengevaluasinya serta mensosialisasikan hasilnya kepada rekan guru-guru yang lain dan mengajak untuk mengembangkan metode yang telah dicobanya. Sebaliknya agar dihindari perilaku yang ragu-ragu untuk mencoba apa yang telah dimiliki dan takut merasa gagal dengan apa yang akan dicobanya.

2. Guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beragam keunikan dari peserta didik dan masyarakatnya maka guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat. Contoh: Dalam situasi belajar mengajar di kelas guru mengembangkan metode diskusi dalam mata pelajaran tertentu dan memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya bahkan mau menerima pendapat yang berbeda dari murid dengan alasan yang rasional dan sebaliknya agar dihindari perilaku yang ingin menang sendiri dan menganggap dirinya paling benar serta tidak mau menerima masukan dari siapapun termasuk dari murid- murid".⁵⁰

Setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian. Di samping itu, bagi guru agama lebih dituntut lagi untuk

⁵⁰ Solikhin Abu Izzuddin. 2018. *Guru Sepanjang Waktu*. Yogyakarta : Pro-U Media. Hal 114

mempunyai kepribadian guru. Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diikuti oleh muridnya. Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia harus tabah dan tahu cara memecahkan berbagai kesulitan dalam tugasnya sebagai pendidik. Ia juga mau dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Jadi, guru juga manusia biasa, secara pribadi guru tidak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik dalam hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, dalam masalah ekonomi, dalam masalah kesejahteraan, ataupun dalam masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru ia harus tabah menghadapi berbagai kesulitan, ia harus tahu dan dapat memecahkan berbagai kesulitan itu, terutama yang erat hubungannya dengan kegiatan pengajaran. Jangan sampai kesulitan itu menghalangi atau mengganggu kegiatan pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar, murid pun tidak terlepas dari berbagai kesulitan. Setiap tumbuhan dan berkembang menurut kodrat yang ada padanya. Ia belajar dengan caranya sendiri sesuai dengan kemampuannya, kecerdasan dan keterampilannya yang berbeda antara seorang murid dan murid lainnya. Pada hakikatnya ia belajar sesuai

dengan keadaan individunya masing-masing. Cukup banyak masalah yang memerlukan ketabahan guru dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kegiatan pengajaran. Selain dari ketabahan ia tahu dan dapat memecahkan berbagai masalah. Seorang guru harus mau dan berusaha mencari penyelesaian berbagai kesulitan itu.

1. Masalah keadaan guru sendiri, baik masalah yang dialaminya dalam rumah tangganya, dalam masyarakat dan dalam pergaulan sosial, ataupun dalam pengetahuan dan keterampilan menyesuaikan diri dengan kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan masalah lingkungan yang sangat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar. Situasi rumah tangga dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Situasi rumah tangga guru yang tidak tenteram dapat membuat guru bimbang dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Situasi pergaulan guru dalam masyarakat atau sesama guru di sekolah yang tidak menyenangkan, dapat membuat dia tidak tekun dalam mengajar. Keadaan kemalasan dan kelalaian guru dalam mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang tugasnya, dapat membuat guru tidak sukses dalam tugasnya. Banyak lagi masalah yang dialami guru tentang dirinya sendiri yang dapat mengganggu atau mengurangi kesuksesannya dalam melaksanakan tugasnya. Karena itu ia harus tabah dan selanjutnya ia harus berusaha untuk tahu, mau dan dapat memecahkan atau mencari jalan keluarnya.

2. Masalah murid, baik masalah kemampuannya atau masalah tanduknya. Murid datang dari rumah tangga atau keluarga yang lingkungan dan tingkat hidupnya berbeda. Masing-masing mereka membawa kemampuan dan caranya sendiri yang tumbuh berkembang selama di rumah tangga masing-masing yang berbeda itu. Murid datang ke sekolah membawa kemampuan dan cara masing-masing yang bersifat individual. Ada murid yang cerdas dan ada pula yang agak lamban. Ada yang bersikap keras dan ada pula yang patuh suka menurut. Ada yang menerima nasihat dan ada pula yang sulit dinasihati. Ada yang manja suka dipuji dan ada pula yang bertindak seenaknya tanpa mempedulikan anak lain. Ada juga yang suka mengganggu, ada pula yang cengeng. Keadaan masing-masing murid ini mempengaruhi proses kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang perlu mendapat perhatian guru. Setiap guru harus tahu kemampuan dan sifat-sifat khusus muridnya. Guru harus tabah menghadapinya, harus berusaha mencari jalan penyelesaiannya.⁵¹
3. Masalah lingkungan anak, baik lingkungan sekolah, lingkungan rumah tangga masing-masing anak, ataupun lingkungan tempat bermain, tempat mereka tumbuh dan mengembangkan diri. Lingkungan itu ikut mewarnai pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak, sehingga menyatu dalam dirinya sebagai satu individu yang penuh dan terpadu. Itulah yang mereka bawa ke

⁵¹ Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku Griya Abadi, 2020), hal.165

sekolah, yang melibatkan diri dalam proses belajar mengajar. Itu pulalah sebabnya maka guru sering menghadapi berbagai keanehan dan keganjilan, berbagai tabiat dan tingkah laku murid. Apa yang dikatakan oleh guru, kadang-kadang berbeda dengan kenyataan tingkah laku murid. Akan lebih menyulitkan guru lagi, bila lingkungan di luar sekolah yang dihayati murid, berlawanan atau tidak mendukung maksud dan tujuan pengajaran. Apa yang disuruh dalam pengajaran, lingkungan mencegah atau tidak memberikan kesempatan pelaksanaannya. Apa yang dilarang oleh materi pelajaran, situasi lingkungan mendorong ke arah sebaliknya, menarik anak untuk mengerjakan yang dilarang itu. Dalam menghadapi situasi ini, guru harus tabah dan berusaha untuk memahami masalah itu. Ia harus berusaha untuk mencari jalan pemecahannya. Kemauan dan kemampuan guru memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya merupakan salah satu kepribadiannya yang dituntut ada pada guru.⁵²

4. Masalah bahan atau materi pelajaran, baik jumlah materinya ataupun ruang lingkupnya. Bahan pelajaran itu sudah digariskan dalam GBPP dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Itu direncanakan secara umum berlaku untuk semua lembaga pendidikan yang sejenis dan setingkat. Keadaan dan kemampuan

⁵² Solikhin Abu Izzuddin. 2018. *Guru Sepanjang Waktu*. Yogyakarta : Pro-U Media, 122.

murid yang akan menerimanya tidak sama pada setiap lembaga pendidikan. Selain dari lingkungan sekolah dan rumah tangga yang dialami murid sebelum memasuki suatu lembaga pendidikan, keadaan dan kemampuan guru yang mengajar sebelum itu, cukup menjadi masalah.⁵³

5. Murid yang tamat dari sekolah yang sejenis dan setingkat dengan lingkungan dan kemampuan yang berbeda, tidak sama mutu pengetahuan mereka. Masalah bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, dapat juga dipengaruhi oleh input murid. Suatu bahan pelajaran misalnya terlalu tinggi untuk berasal dari suatu sekolah, mungkin terlalu rendah bagi murid yang berasal dari sekolah lain lagi. Ini mencakup mutu bahan dan jumlah materi. Bukan hanya sekadar input, tetapi murid yang sudah beberapa tahun diajar pun dapat juga mengalami masalah ini, karena setiap murid tidak sama daya serap dan ingatannya, tidak sama cara mereka mengamati dan menanggapi suatu materi pelajaran. Ini merupakan masalah yang biasa dihadapi oleh guru dalam tugasnya. Untuk ini guru harus sabar dan tabah, selanjutnya ia harus mau dan berusaha mengatasinya.
6. Masalah metode mengajar, baik dari segi macamnya ataupun dari segi macamnya ataupun dari segi penggunaan dan penyesuaiannya. Suatu metode belum tentu sesuai digunakan pada materi yang sama

⁵³ Solikhin Abu Izzuddin. 2018. *Guru Sepanjang Waktu*. Yogyakarta : Pro-U Media, 132.

dengan situasi yang berbeda. Guru harus memilih metode yang mana yang menurut perkiraannya tepat dan sesuai. Dalam satu kali pertemuan, guru dapat menggunakan beberapa macam metode, bergantung pada tujuan, materi dan situasi murid. Kekerasan penggunaan metode itu sangat bergantung pada pengetahuan guru tentang metodologi yang diuji oleh pengalaman guru itu sendiri. Metode yang sudah dipilih oleh guru untuk sesuatu kegiatan, dalam kenyataan pelaksanaannya kadang-kadang meleset, sehingga hasil kegiatannya gagal. Ini dapat membuat guru kecewa dalam pilihannya. Bila kenyataan seperti ini dialami guru, ia harus sabar, tabah dan berusaha memecahkan kesulitan itu. Untuk ini guru harus berusaha memperkaya dirinya dengan pengetahuan metodologi dan mengganti metode yang kurang serasi itu dengan metode lain yang menurut anggapannya lebih sesuai. Ia harus sadar dan mau berusaha mencari jalan pemecahan masalah itu.⁵⁴

7. Masalah alat komunikasi, baik berupa metode ataupun berupa alat peraga. Interaksi edukatif dapat berjalan dengan baik, bila antara guru, murid dan bahan pelajaran terdapat komunikasi yang serasi. Oleh karena itu, guru membutuhkan alat. Sering guru menemui kesulitan tentang alat ini. Ia tahu alat apa yang dapat digunakan, tetapi kadang tidak tersedia. Kadang-kadang alatnya tersedia, tetapi guru tidak tahu menggunakannya; atau tidak mau menggunakannya.

⁵⁴ Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku Griya Abadi, 2020), hal. 183

Ada lagi guru itu sendiri yang tidak tahu alat apa yang seharusnya digunakan. Semua ini adalah suatu masalah yang biasa dihadapi guru. Ada lagi yang beranggapan bahwa tampang guru itu sendiri yang tidak komunikatif; misalnya, tampang yang seram, tidak suka tersenyum/tertawa, tidak dapat bergurau, suka pendiam dan sebagainya. Semua ini ia harus sabar, tabah, dan mau berusaha mengubah sikap dan belajar memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapinya. Ia harus berusaha membuat atau mencari alat komunikasi darurat sederhana, mudah didapat dan dapat digunakan dengan baik.⁵⁵

8. Masalah pemupukan dan pengembangan potensi murid dan persiapan untuk masa depannya. Dalam kegiatan pengajaran, pada hakikatnya masalah inilah yang menjadi tumpuan. Memasukkan pelajaran bukanlah seperti memasukkan benda ke dalam karung, bukan seperti menyuapi anak yang lapar, tetapi ia merupakan suatu penyaluran yang halus bernada seni dengan memupuk dan mengembangkan potensi yang ada pada murid dengan bahan-bahan pelajaran yang direncanakan dengan baik. Setiap guru harus sadar bahwa murid dalam satu kelas itu bukan seperti kumpulan sejenis benda yang berukuran dan berkualitas sama seperti yang diproduksi oleh satu pabrik, untuk diolah dan dibentuk menjadi barang lain; tetapi murid merupakan anak yang datang ke sekolah

⁵⁵ Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku Griya Abadi, 2020), hal 187

sebagai satu individu yang berdiri sendiri secara terpisah, dalam dirinya terpadu suatu kesatuan potensi yang sedang tumbuh dan berkembang; membutuhkan yang baru berbentuk ilmu dan sikap untuk kepentingan masa depannya.⁵⁶

Mereka menerima sesuatu perangsang dengan cara dan kemampuannya sendiri-sendiri yang berbeda. Masing-masing mereka mengamati, menanggapi sesuatu, mengolah dan mencernanya secara pribadi dan sendiri-sendiri. Potensi yang sudah ada pada mereka masing-masing tidak sama, ini harus diisi dan dikembangkan oleh guru dengan memberi ilmu pengetahuan, keterampilan dan penghayatan.⁵⁷

Oleh karena itu, guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan keseluruhan aspek pribadi mereka yang berbeda. Bila guru menjumpai kelainan dan perbedaan antara murid dalam satu kelas, ia harus sadar bahwa itu adalah wajar. Kalau kelainan itu menimbulkan gangguan dan kepingangan dalam proses belajar mengajar, guru tak perlu heran dan terkejut. Guru harus sabar dan tabah menghadapinya. Guru harus berusaha mengatasinya, memperkecil perbedaan antara mereka. Guru harus berusaha memupuk dan mengembangkan potensi murid yang sedang tumbuh dan berkembang itu. Guru tidak boleh menekan

⁵⁶ Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku Griya Abadi, 2020), 165.

⁵⁷ Solikhin Abu Izzuddin. 2018. *Guru Sepanjang Waktu*. Yogyakarta : Pro-U Media, 145.

anak yang pintar dan mencela anak yang lamban. Biarkanlah mereka berkembang sendiri dengan asuhan dan bimbingan guru secara terarah dan berencana. Hanya saja guru harus menjaga perkembangan seorang anak jangan mengganggu dan menghalangi perkembangan anak lainnya. Kesulitan dan kesungguhan guru menuntun dan memimpin pertumbuhan murid yang berbeda itu sangat diperlukan. Sabar dan tabah serta tahu dan mau memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar merupakan ciri suatu kepribadian yang sangat didambakan pada guru.

9. Masalah pengalaman mengajar juga tidak kurang nilainya dalam menentukan kemampuan guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Seseorang yang sudah memiliki pengetahuan keguruan, belum tentu akan berhasil mengajar, kalau ia belum berpengalaman mengajar; apalagi kalau tidak mempunyai pengetahuan tentang ilmu mengajar. Pengetahuan atau teori tentang mengajar yang dipelajari di sekolah, sering mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya pada taraf permulaan.

“Menurut perhitungan guru permulaan, suatu teori atau metode serasi untuk suatu tujuan pada suatu situasi, kenyataannya setelah dilaksanakan, tidak serasi; sehingga guru sering merasa heran dan kecewa. Keadaan ini sering dialami oleh seorang guru baru, karena pertimbangannya belum banyak yang tepat, karena ilmu keguruannya belum diuji dan belum diperkuat oleh pengalaman. Karena itu ia tidak usah kecewa dan khawatir, pengalaman kegagalannya dapat menjadi guru yang menambah ilmunya. Ia harus sabar dan tabah menghadapi kenyataan yang dijumpainya dalam pekerjaannya, dan selanjutnya ia harus berusaha mencari

jalan pemecahan kesulitan yang ditemuinya”.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa banyak sekali faktor faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi kepribadian guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Bila ia tidak sabar dan tidak tabah menghadapi masalah itu, ia akan selalu kecewa, ia akan frustrasi dan selanjutnya ia mungkin tidak mencintai tugasnya lagi. Ia akan melaksanakan tugasnya secara terpaksa, mungkin terpaksa oleh karena mengharapkan upah (gaji).

Selanjutnya ia akan rugi karena tekanan perasaan, dan masyarakat atau orang tua murid akan lebih kecewa lagi setelah kegagalan guru terbukti pada anak yang sudah diajarnya. Untuk mengatasi kesulitan itu, tidak cukup hanya dengan sabar dan tabah saja, lebih dari itu guru harus berusaha daan mau mencari jalan pemecahannya. Sabar dan tabah itu harus diiringi dengan kemauan mencari jalan keluar dari kesulitan itu. Ia harus tahu cara penyelesaian masalah. Ia harus belajar kembali, baik melalui pengalaman ataupun dengan menambah ilmu sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Ketabahan, kemauan berusaha meningkatkan mutu pengetahuan keguruan, tanggap dan dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam kegiatan pengajaran ini merupakan kepribadian guru yang penting. Bila hal ini tidak ada pada diri seseorang guru, ia tidak berkompeten melaksanakan

⁵⁸Solikhin Abu Izzuddin. 2018. *Guru Sepanjang Waktu*. Yogyakarta : Pro-U Media, 153.

tugas guru. Bila guru tidak memiliki kepribadian ini, ia tidak dapat dikatakan guru yang *qualified*.

Sering kali kita dihadapkan dengan pilihan-pilihan yang sulit antara berbuat baik kepada orang terdekat, teman baik, sosok yang kita segani, atau menjaga integritas kepribadian dan prinsip-prinsip profesionalitas yang musti kita jaga dan junjung tinggi. Ujian integritas akan terus berlaku sepanjang hidup seseorang. Kita akan terus diuji di titik terlemah kita hingga kita berhasil melampauinya dan lulus menjadi diri kita yang sebenarnya yakni pribadi yang berintegritas. Tegas dalam prinsip, simpatik dalam penampilan.

Pemikiran Solikhin Abu Izzuddin	Halaman Buku
Untuk meningkatkan kompetensi, guru dituntut untuk menatap dirinya dan memahami konsep dirinya. Seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri, bila ia berkaca ia akan melihat bukan satu pribadi, tetapi ada tiga pribadi yaitu saya dengan konsep diri saya (<i>self concept</i>). saya dengan ide diri saya (<i>self idea</i>). saya dengan realita diri saya (<i>self reality</i>)	Halaman 87
Seorang guru yang berkepribadian bagus wajib memiliki aspek-aspek berikut ini. Yakni, peka merasakan masalah, jujur, bertanggung jawab, menciptakan budaya kepercayaan, konsisten.	Halaman 188-204

Guru itu kehadirannya dinantikan, nasihatnya didengarkan, kepergiannya ditangisi, cahaya gagasannya dilanjutkan, diamnya menginspirasi, kata-katanya memotivasi, keteladanannya menggerakkan aksi	Halaman 229
---	-------------

c. Kompetensi Profesional Guru

Pemikiran solikhin abu izzuddin dalam buku guru sepanjang waktu	Halaman buku
Menjadi guru professional adalah sebuah pilihan peran. Bukan sekedar menangkap ilmu, tetapi meramu ilmu sehingga mudah dipahami dengan baik. Oleh karena itu sebelum kita menyampaikan ilmu, kita harus kita harus menyerap ilmu tersebut sehingga membentuk cara berfikir yang benar	Halaman 114
Beliau menyatakan bahwa, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran, yang harus dimiliki oleh seorang guru dan guru mampu untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran	Halaman 114
Seorang guru professional yang berintegritas bukanlah mereka yang dengan manis menunggu pekerjaan datang, melainkan mereka yang secara aktif mengerti apa yang harus dilakukan dan dengan penuh tanggung jawab menyelesaikannya.	Halaman 68 paragraf ke 3

Terdapat 3 hal penting yang harus disiapkan guna menuntaskan untuk menjadi seorang guru yang professional.	Halaman 69-70
--	---------------

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi profesional ini adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki guru agar tugas-tugas keguruan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Keterampilan ini berkaitan dengan hal-hal yang teknis dan berkaitan langsung dengan kinerja guru. Indikator kompetensi profesional guru adalah:

- a. Menguasai materi pelajaran yang diampu, meliputi struktur pelajaran, konsep pelajaran dan pola pikir keilmuan materi tersebut.
- b. Menguasai Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran dari pelajaran yang diampu.
- c. Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam.
- d. Mampu bertindak reflektif dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
- e. Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran serta pengembangan diri

Berdasarkan uraian diatas bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran, yang harus dimiliki oleh seorang guru dan guru mampu untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Dalam buku guru sepanjang waktu menjelaskan 3 hal yang harus dipersiapkan saat memutuskan menjadi seorang guru profesional, antara lain:

1. Menerima secara positif profesi guru

Tidak semua orang mendapatkan kesempatan menjadi seorang pendidik. Guru adalah penjaga amanah. Bentuk menjaga amanah adalah dengan memperbesar produktivitas dengan mensurgakan peran sebagai insan pendidik.

2. Tidak menzalimi profesi guru

Zalim berarti tidak menempatkan sesuatu dengan semestinya, diantaranya mengajar tanpa bekal ilmu, pengetahuan, keterampilan, dan persiapan yang memadai. Akibatnya, takaran berkurang, timbangan berubah, dan peraturan terkorupsi. Termasuk korupsi bila guru sering telat waktu masuk sekolah. Tetapi saat gajiannya paling cepat dapat. Korupsinya murid adalah jika waktu hanya dihabiskan untuk tidur.

3. Mengembangkan profesi guru

Jika kita tekuni profesi apapun termasuk guru akan sangat menyenangkan. Dengan pelatihan public speaking, guru semakin piawai menyampaikan persentasinya dan pembelajaran semakin mengasikkan.

d. Kompetensi Sosial Guru

Pemikiran Solikhin Abu Izzuddin dalam buku guru sepanjang waktu	Halaman buku
Manusia adalah anak lingkungannya, makhluk sosial memiliki hubungan yang saling bergantung	Halaman 253 paragraf terakhir

dengan yang lainnya.	
Guru sejati ikut aktif bergerak dalam membina umat, memberdayakan bukan memperdayakan, mengajak bukan menejek, merangkul bukan memukul.	Halaman 256 paragraf pertama
Guru sejati senantiasa terdepan dalam kebaikan, penggerak dalam kehidupan sosial. Mewarnai masyarakat dengan akhlak mulia, dan terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah dalam lingkungan masyarakat.	Halaman 259 paragraf ke dua
Guru mempunyai peran yang strategis. Mereka ikut mengembangkan perbaikan di tengah masyarakat dengan keteladanan, kata-kata, perhatian, keterlibatan pada proyek kebaikan.	Halaman 255 paragraf pertama

Guru itu seperti lebah, bukan lalat. Lebah hinggap di tempat yang baik, membangun kehidupan dan lingkungan yang positif. Guru selalu berkontribusi sosial. Sebagai makhluk sosial guru memiliki hubungan yang saling bergantung dengan orang lain. Kontribusi sosial mulai dari lingkungan terdekat diharapkan mampu memberikan warna perubahan bagi peradaban. Untuk membentuk seorang anak yang baik, diperlukan satu kampung anak-anak yang baik. Namun, untuk merusak satu kampung, cukup dengan seorang anak yang rusak.

Guru juga wajib aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Guru sejati ikut aktif bergerak dalam membina masyarakat. Memberdayakan bukan memperdayakan, mengajak bukan mengejek, merangkul bukan memukul, bersenjata hati bukan belati, Pendidikan yang benar membuat orang sadar,

berdaya, bermental mulia, dan berperilaku bijak sehingga berguna masyarakat.

Guru juga menjadi rujukan untuk memberikan sebuah solusi dari permasalahan yang timbul dimasyarakat. Sesungguhnya guru adalah pemimpin sejati. Sebab dialah yang membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk menemukan solusi, membuka pikiran untuk menemukan ide, gagasan, cita-cita sehingga masalah demi masalah terselesaikan.

Guru juga harus memiliki pribadi yang signifikan, yang terpenting bukan menjadi orang yang terbaik. Namun, bisa memberikan yang terbaik. Sebagaimana lebah, guru menjadi pribadi yang signifikan dengan membangun berbagai keahlian sebagai bekal di lingkungan masyarakat.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan ini meliputi:

1. Bertindak objektif, tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.

C. Pembahasan

Dari uraian data, peneliti menganalisis bahwa kompetensi guru merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi guru dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan, Kompetensi guru pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan. Dalam kompetensi Guru juga termuat 4 unsur yaitu:

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik. Melakukan rancangan pembelajaran. Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran.

Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif. Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran. Mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik. Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang mereka miliki.

2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian dibagi menjadi beberapa bagian, meliputi:

- a. Kepekaan merasakan masalah

Seorang guru sangat perlu melatih kecakapan dalam merespon situasi dengan cepat tanpa terdikte dan terprovokasi oleh situasi tersebut. Menyadari bahwa hal-hal kecil itu sangat penting. Tidak meremehkan hal-hal kecil yang merusak, tidak pula meremehkan peluang kebaikan sekecil apapun untuk dibangun dan dikuatkan. Sebagai hasilnya seorang guru tidak akan terdoda oleh hal-hal yang

lebih besar seperti kekuasaan, prestasi, ataupun uang sekalipun. Kebiasaan melanggar aturan kehidupan, pada akhirnya cenderung tidak disiplin sehingga hal tersebut yang membentuk kepribadiannya.

Seorang guru mesti melihat integritas dari hal ini. Jangan biarkan seorang anak melakukan kecurangan kerana nantinya akan sangat berpotensi melakukan kejahatan dalam skala yang lebih besar. Di sinilah Pendidikan karakter dan peneguhan karakter integritas sangat diperlukan.

b. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab dibangun dari kesadaran diri untuk melihat yang terpenting dari yang penting, melakukan apa yang harus dilakukan, menunaikan apa yang harus ditunaikan, menyelenggarakan apa yang harus diselenggarakan, menyelesaikan apa yang harus diselesaikan, mengatakan apa yang seharusnya dikatakan, menahan diri terhadap apa yang tidak berguna dan proaktif melakukan kebaikan dengan segera.

c. Menciptakan budaya kepercayaan

Untuk membangun budaya saling percaya kita memulai dengan saling mengenal, saling memahami, dan saling membantu satu sama lain. Dan yang paling penting dari semua itu adalah dengan mengkomunikasikan hal-hal yang semestinya, bukan menuntut orang lain untuk memahami keadaan kita tanpa mengkomunikasikanya dengan baik. Dorongan profesionalitas yang berangkat dari rasa percaya

dan keyakinan sungguh-sungguh melahirkan niat dan keikhlasan yang tulus. Selanjutnya, secara praktis anak didik menerapkan cara-cara yang benar, baik, efisien, efektif serta produktif sehingga tercapai tujuan hidupnya. Apabila ini terjadi maka akan lahir pemimpin-pemimpin baru yang siap untuk membangun peradaban.

Agar bisa menciptakan budaya kepercayaan dengan baik langkah awal yang harus dilakukan adalah *menepati janji*, di masa lalu seseorang mengucapkan janji, kata-kata itu memiliki nilai yang sangat tinggi. Zaman berubah banyak orang mudah mengumbar janji dan mudah pula mengingkari janjinya. Kunci dari hubungan yang saling percaya dan kunci percaya adalah menepati janji. Berikutnya adalah *kejujuran*, menjadi guru sangatlah penting memiliki rasa jujur dalam segala hal. Kejujuran memerlukan pengakuan publik dalam jangka waktu yang lama atas sikap jujur yang benar-benar kita tunjukkan kita juga tidak bisa mengklaim atau mendeklarasikan bahwa diri kita jujur, orang lain atau bahkan masyarakat yang akan menilainya.

d. Konsistensi

Salah satu ciri orang konsisten adalah terus terang, percaya diri dengan apa yang mereka yakini. Hal itu membuat tindakan mereka terukur dan terjaga kualitasnya dari waktu ke waktu.

Kepribadian yang berintegritas ialah kesesuaian dan konsistensi antara tindakan dan nilai. Guru yang berintegritas melakukan tindakan sesuai dengan keyakinannya. Seorang guru harus memiliki kesesuaian

antara kemahiran berbicara dan pemahaman atas apa yang dibicarakannya. Bila tidak, maka bangunan kepercayaan yang diberikan orang-orang akan runtuh, dan tidak sedikit seorang guru berjatuh karena lemah dalam salah satunya atau bahkan keduanya. Orang yang pandai dalam retorika, tetapi tidak memahami ilmu agama dengan benar sama bahanyanya dengan orang yang memahami ilmu agama dengan benar, tetapi tidak cakap dalam menyampaikan.

3. Kompetensi profesional. yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya. Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai. Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai. Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif. Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif. Menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.
4. Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah. Memiliki sikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak melakukan

diskriminasi terhadap agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga, dan status sosial. Guru harus dapat berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif terhadap sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat sekitar. Guru dapat melakukan adaptasi di tempat bertugas di berbagai wilayah Indonesia yang beragam kebudayaannya. Guru mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan beberapa uraian di atas, memiliki Kompetensi Guru yang berintegritas tinggi seyogyanya adalah kompetensi guru merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi guru dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Dan dalam kompetensi guru juga termuat 4 unsur yaitu pertama Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam. Ketiga Kompetensi profesional. yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya. Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai. Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai. Dan terakhir adalah Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah.

Memiliki sikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak melakukan diskriminasi terhadap agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga, dan status sosial.

B. SARAN

Besar harapan peneliti jika hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi kepada:

1. Bagi Penulis

Diharapkan kepada penulis yaitu saya sendiri untuk dapat lebih teliti dan memperbanyak sumber data sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dilakukan tindak lanjut.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan serta tambahan ilmu untuk pembaca tentang konsep berpikir kritis menurut Paulo Freire dan relevansinya terhadap pendidikan sekarang yaitu kurikulum merdeka.

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan merupakan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Maka, Lembaga Pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar kegiatan belajar mengajar bisa tercapai dengan sempurna. Lembaga Pendidikan juga harus mampu membaca kebutuhan zaman sehingga dapat memetakan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (library research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), 7.
- Ani Musfirah. 2010. *Konsep dan Implementasi Sekolah Kehidupan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Eka Sriwahyuni. 2019 *Penerapan Manajemen Kurikulum di Sekolah Alam (Studi Kasus MTs Surya Buana Malang)* Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Eka Sriwahyuni. 2019. *Penerapan Manajemen Kurikulum di Sekolah Alam (Studi Kasus MTs Surya Buana Malang)* Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UM.
- Isjoni. 2019. *Guru sebagai Motivator Perubahan*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khafidhatul Khasanah. 2012. *Konsep dan Implementasi Sekolah Berbasis Alam di SD Alam Smart Kids Dusun Pekarakan Bawang Banjarnegara Jawa Tengah*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.
- Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Ed. II; Cet. XV; Bandung: Remaja Rodakarya, 2013), h. 4.
- Munir, Abdul Mulkam. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan (Solusi problem Filosofi Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

- Norman, Efrita, Rio Kartika Supriyatna, dan Dedi Junaedi. 2013. *Prinsip Kompensasi Dalam Prespektif Islam*. Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal.
- Nurul Qomariah. 2017 *Strategi Peembangan Kurikulum Pada Sekolah Alam Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malam*. Malang : UIN Malang.
- Ristiyani Musyarofah. 2019. *Efektivitas Sekolah Alam (Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. YOGYAKARTA : Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).
- Rita, Ridho. 2021. *Pengaruh Kompensasi dan Work Life Balance Terhadap Loyalitas Karyawan*. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi 9, No. 1.
- Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku Griya Abadi, 2020).
- Solikhin Abu Izzuddin. 2006. *Zero To Hero*. Yogyakarta : Pro-U Media.
- Solikhin Abu Izzuddin. 2018. *Guru Sepanjang Waktu*. Yogyakarta : Pro-U Media.
- Sri wahyuningsih, *sekolah ini apa ?*,(Yogakarta : INSISTPress,2019), hal. 3
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. 2006. SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
-------	--------	---------	---

_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

Riwayat Hidup



Andriansyah adalah nama dari penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 3 april 1999, di oku timur, Sumatra selatan. Penulis merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara, dari pasangan Kurdi Yakub dan Tarsoni. Penulis pertama kali mengenal Pendidikan formal di SDN 2 Trikarya pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang SMPN 2 Belitang III dan selesai di tahun 2014. Berlanjut kembali di SMAN 1 Belitang III dan tamat Pada tahun 2017. Kemudian pada tahun tersebut pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mahasiswa Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), jurusan Tarbiyah dan tamat pada tahun 2024.

Dengan motivasi tinggi untuuk terus berusaha menyelesaikan tugas akhir yaitu Skripsi. Semoga dengan karya penulis ini dapat memberikan kontribusi positif baik kepada diri penulis sendiri, Lembaga, daerah, dan untuk bangsa.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Kompetensi Guru Persepektif Buku Guru Sepanjang Waktu Karya Solikhin Abu Izzuddin”**.